Agrimor 9 (1) 1-4
Jurnal Agribisnis Lahan Kering - 2024
International Standard of Serial Number 2502-1710

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Samarinda

D. Anindyasari[1], Suhardi[1], A. Wibowo[1], Ruth Dameria Haloho[2]
[1]Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Mulawarman
[2]Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat
*Correspondence author email: DinarAnindyasari@faperta.unmul.ac.id

Article Info

Article history:
Received 22 September 2023
Received in revised from 06 October 2023
Accepted 22 November 2023

DOI: https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2318

Keywords:
Income
Layer chicken
R/C ratio
Samarinda

Abstrak

The R/C ratio of laying chickens and the breeders' earnings from rearing laying hens over a year are being researched in this study. This study was carried out in the Lempauke District of Samarinda. Since the laying hen breeding sector is sufficiently large and contains more animals than other industries, a purposeful sample was utilized for the study. The average profit for laying hen farmers in Samarinda is now known to be Rp. 1,378,263,000 for a single period year with a total of 5,000 chickens raised, and the results of the calculation of the level of enterprise efficiency R/C ratio of 2,68 indicate that the Layer chicken Farming in the city of Samarinda is suitable to operate

1. Pendahuluan

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, khususnya peternak, pengembangan usaha peternakan sangat penting. Penataan area agribisnis adalah langkah pertama menuju pembangunan peternakan secara operasional. Karena peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Peran pembangunan peternakan di Indonesia menjadi alternatif pembangunan yang memiliki prospek yang cerah. Telur adalah salah satu produk pangan hasil ternak yang sangat penting karena murah dan mengandung banyak gizi, terutama protein dan nilai cerna tubuh yang tinggi (Darwin, 2018).

Pengembangan usaha peternakan ayam petelur bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat rumah tangga. Sebagai produsen, tujuan usaha peternakan ayam petelur adalah untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak pada kebutuhan hidup dan usaha mereka. Tidak hanya jumlah ternak ayam petelur yang dipelihara untuk menentukan keberhasilan usaha tersebut, tetapi sistem manajemen yang baik dan efektif yang akan memastikan nilai produksi dan penerimaan yang diinginkan. Untuk pembiayaan produksi dapat menggunakan sebagian dari hasil penerimaan, yang kemudian sisanya dipergunakan sebagai pendapatan. Keberhasilan manajemen bisnis ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh (Maulana, 2017). Baik bisnis peternakan ayam petelur utama (komersial) maupun sambilan tentunya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Karena itu, untuk mengetahui efisiensi bisnis dengan benar, diperlukan perhitungan yang cermat dan analisis ekonomi yang tepat (Primaditya, 2015).

Di Kalimantan Timur, ada 13 kabupaten dan kota yang memiliki populasi ayam petelur. Untuk mengkonsumsi telur ayam ras, masyarakat Samarinda masih membutuhkannya. Dengan luas 718 km2, Samarinda adalah kota dengan 858.080 penduduk pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Samarinda, 2019). Permintaan telur setiap hari memberi peternak ayam petelur kesempatan untuk mengembangkan bisnis mereka dan menilai apakah bisnis mereka layak secara finansial. Analisis kelayakan usaha diperlukan untuk menentukan apakah proyek tersebut layak untuk dilaksanakan atau tidak (Mulyani dan Atriani, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai besarnya pendapatan dan usaha RCR pada usaha peternakan ayam petelur di Kota Samarinda.

2. METODE DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Lempauke, Kota Samarinda. Tempat penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) karena di Kecamatan Lempauke ada lebih banyak usaha peternakan ayam petelur daripada peternakan lain di Kota Samarinda.

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh dari wawancara dengan peternak ayam ras petelur, yang dilakukan melalui kuisioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga terkait.

Metode analisis menggunakan analisis pendapatan. Total penerimaan yang diperoleh dikurangi dari total biaya produksi untuk menghasilkan pendapatan (Soekartawi, 2002).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :
π : Pendapatan
TR : Total Penerimaan (*Total Revenue)*
TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk mengidentifikasi pengembangan usaha tersebut layak dan menguntungkan bagi peternak. Jika dilakukan analisis kelayakan usaha, usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan dan layak diterima. Ini dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan R/C. *Cost of revenue* (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dan total biaya (Soekartawi, 2002).

$$a = R / C$$

Ket :
a : Kriteria kelayakan
R : Penerimaan total dinyatakan dalam satuan (Rp)
C : Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Usaha tani tidak mengalami kerugian atau impas jika a = 1, sedangkan jika a<1, usaha tersebut tidak layak diusahakan (Soekartawi, 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Petelur di Kota Samarinda

Biaya yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur disebut sebagai biaya tetap. Besar kecilnya biaya tetap tidak ada pengaruhnya dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Rincian rata – rata biaya tetap pada Usaha Ternak ayam ras petelur di Kota Samarinda terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dalam setahun

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Kandang	11.291.666
2	Penyusutan peralatan kandang	586.750
3	Air dan listrik	6.000.000
4	Upah Tenaga kerja tetap	18.000.000
	Total	35.878.416

Usaha ayam ras petelur di Samarinda harus mengeluarkan biaya tetap, termasuk biaya penyusutan kandang, peralatan kandang, upah tenaga kerja tetap, dan air dan listrik Menurut Supriyono (2000), nilai biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, di mana harga perolehan (harga beli) dibagi dengan (umur ekonomi x 12 bulan). Penyusutan kandang sebesar Rp. 11.291.666,-/tahun dan peralatan kandang sebesar Rp. 586.750,-/ tahun. Peralatan kandang termasuk tempat makan gantung, tempat minum manual atau otomatis, lampu, brooder, tong air, dan pipa.

Selain itu, biaya tetap termasuk upah tenaga kerja tetap, air, dan listrik. Usaha ayam ras petelur di kota Samarinda membayar upah tenaga kerja tetap sebesar Rp. 18.000.000,-/tahun, dan air dan listrik sebesar Rp. 6.000.000,-/tahun. Hanya kapasitas produksi perusahaan yang digunakan untuk menganalisis biaya tetap ini dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda

Biaya variabel, juga dikenal sebagai *variabel cost*, adalah biaya yang besar atau kecil tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Bisnis ayam ras petelur di Samarinda menghadapi sejumlah biaya variabel, termasuk biaya bibit ayam, pakan, tenaga kerja tidak tetap, *packing*, transportasi, obat, dan vaksin. Komponen rata-rata total biaya variabel untuk usaha ternak ayam ras petelur di Samarinda kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dalam setahun

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Bibit Ayam	31.250.000
2	Pakan	535.111.500
3	Obat dan Vaksin	5.000.000
4	Tenaga kerja tidak tetap	1.920.000
5	Packing	1.600.000
6	Transportasi	1.120.000
	Total	576.001.500

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa biaya pakan sebesar Rp. 535.111.500,- merupakan biaya variabel tertinggi yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur di kota Samarinda selama periode produksi. Hal ini disebabkan oleh keinginan peternak untuk mencapai tingkat produksi terbaik. Bisnis ayam ras petelur Samarinda rata-rata mengeluarkan biaya variabel (variabel cost)

sebesar 31.250.000,- untuk bibit. Selanjutnya, biaya obat vaksin sebesar 5.000.000,-, tenaga kerja tidak tetap sebesar 1.900.000,-, packing sebesar 1.600.000,-, dan transportasi sebesar 1.100.000,. Dengan demikian, rata-rata biaya variabel (variabel cost) yang dikeluarkan oleh usaha ayam petelur adalah sebesar 31.250.000,-.

Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda

Peternak ayam ras petelur di Kota Samarinda rata-rata membeli bibit DOC (Day Old Chick) selama 0-6 minggu, atau 42 hari, hingga ayam produksi menghasilkan telur di umur 18 minggu atau 132 hari. Penerimaan tahunan rata-rata yang diterima peternak sebesar Rp. 1.642.116.000,- , dengan Tabel 3 dibawah ini menunjukkan detail dari rincian penerimaan.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dalam Setahun

No	Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan Telur	1.627.200.000
2	Penerimaan Kotoran Ayam	14.916.000
	Total	1.642.116.000

Peternak biasanya bergantung pada hasil penjualan telur ayam, ayam afkir, dan kotoran ayam sebagai sumber penerimaan untuk bisnis ayam ras petelur mereka. Namun, pada saat penelitian ini dilakukan, penjualan ayam afkir tidak ada. Oleh karena itu, hanya uang tunai yang diterima peternak dari hasil penjualan ayam ras petelur yang dianggap sebagai penerimaan, bukan telur dan kotoran ayam (Dewanti dan Sihombing, 2012). Peternak usaha ayam ras petelur di Kota Samarinda rata-rata menerima telur ayam senilai Rp. 1.627.200.000 setahun dan kotoran ayam senilai Rp. 14.916.000 setahun.

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda

Selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi adalah pendapatan. Harga jual dan jumlah produk yang terjual adalah dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Tabel 4 menunjukkan rincian pendapatan peternak ayam ras petelur Kota Samarinda, dengan rata-rata pendapatan setahun sebesar Rp. 1.030.236.084.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dalam Setahun

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	1.642.116.000
2	Biaya Produksi	611.879.916
	Pendapatan	1.030.236.084

Dalam satu tahun pemeliharaan, usaha ayam ras petelur di Samarinda rata-rata menghasilkan 84.750 butir telur, atau 7.063 kilogram, dan 3.108 kilogram kotoran ayam. Biaya produksi total adalah Rp. 611.879.916, dengan biaya tetap 35.878.416 dan biaya variabel 576.001.500. Karena peningkatan pendapatan peternak berdampak positif pada ekonomi keluarga, bisnis ayam ras petelur di Kota Samarinda menguntungkan peternak, seperti yang ditunjukkan oleh data Tabel 4. Tingkat pendapatan peternak akan meningkat dengan sistem pengelolaan yang optimal karena biaya produksi yang tinggi sebanding dengan skala usaha (Triana *et al.*, 2007)

Efisiensi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda

Pengukuran efisiensi usaha sangat diperlukan untuk mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan dan dipertahankan. Pada Tabel 5. dapat dilihat nilai R/C rasio .

Tabel 5. Efisiensi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dalam Setahun

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	1.642.116.000
2	Biaya Produksi	611.879.916
	R/C rasio	2,68

Nilai R/C rasio diperoleh dengan cara membagi total penerimaan dengan biaya total (biaya tetap dan biaya variabel) pada usaha ternak ayam ras petelur di Kota Samarinda. Berdasarkan data pada Tabel 5. Nilai R/C rasio adalah 2,68 yang artinya usaha ternak ayam ras petelur di Kota Samarinda layak untuk dijalankan dan dipertahankan karna nilai R/C rasio > 1. Suatu usaha dikatakan berhasil dapat dilihat dari tingkat nilai efisiensi yang dicapai. Jika nilai R/C lebih dari 1, usaha peternakan dapat dilanjutkan dan diteruskan (Dermawan, 2018).

4. KESIMPULAN

Dengan jumlah ayam rata-rata 5.000 ekor, peternakan ayam ras petelur di Samarinda menghasilkan pendapatan tahunan sebesar Rp. 1.030.236.084. Usaha ayam ras petelur Kota Samarinda memiliki efisiensi R/C rasio sebesar 2,68, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak untuk dijalankan.

PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Samarinda. 2019. Jumlah Penduduk dan Easio Jenis Kelamin Di Kota Samarinda. Samarinda : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda

Dermawan, R. 2018. *Analysis Feasibility of Effort Breeding Laying Hens*, *Jambura Journal of Animal Science,* 1(1), 25-39.

Dewanti, R. dan Sihombing, G. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan). Jurnal Peternakan 36 (1) 48-56.

Tobaol, D., M. Rundengan, E.K. M. Endoh, dan S. P. Pangemanan, 2018. Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras Di Kota Manado. Zootec, 38 (2) : 416-428

Maulana, F. H., E. Prasetyo, dan W. Sarenggat. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Mediagro, 13 (2) : 1-12

Mulyani, A. dan R. Satriani. 2013 Kelayakan usaha peternakan ayam petelur kelompok wanita tani ternak " wanita karya" kabupaten Banyumas. Jurnal Pembangunan Pedesaan 13(2) : 89-96

Primaditya, F. M., S. Hidanah, dan Soeharsono. 2015. Agroveteriner, 3 (2) : 99-106

Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE

Triana, A., T. Salam, dan M. Muis. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur periode layer di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Jurnal Agrisistem. 3(1): 11-15